

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MAN 2 Kudus

1. Identitas Madrasah

a. Nama dan Alamat Madrasah¹

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kudus
- 2) NSM : 131133190002
- 3) NPSN : 20363082
- 4) Status Madrasah : Negeri
- 5) Status Akreditasi : A Piagam Nomor : Ma.003595 tanggal 11-11-2009
- 6) PGA-MAN : 1992
- 7) SK Alih Fungsi : 42 Tahun 1992 tanggal 1 Juli 1992
- 8) Alamat : Jl. Kudus – Jepara Kode Pos : 59331 Telp. / Fax. (0291) 431184
E-mail: manduakudus@yahoo.com
Website: man2kudus.sch.id
- 9) Desa/Kelurahan : Prambatan Kidul
- 10) Kecamatan : Kaliwungu
- 11) Kabupaten : Kudus

b. Status Tanah²

- 1) Luas tanah keseluruhan : 17.516 m²
Luas ITC : 782 m²
- 2) Luas yang dipakai bangunan : 7.527 m²
- 3) Luas yang tidak dipakai bangunan : 10.787 m²

c. Kepala Madrasah³

- 1) Nama lengkap : Drs. H. Shofi, M.Ag.

¹ Dokumentasi MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019, Dikutip Pada Tanggal 7 Agustus 2019

² Dokumentasi MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019, Dikutip Pada Tanggal 7 Agustus 2019

³ Dokumentasi MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019, Dikutip Pada Tanggal 7 Agustus 2019

- 2) NIP : 196407141992031004
- 3) Pangkat / Gol. : Pembinaan (IV/a)
- 4) Masa Kerja sbg Guru : 27 th 01 bln
- 5) Masa Kerja sbg
Kepsek : 14 th 06 bln
- 6) Pendidikan Terakhir : Magister (S-2)
- 7) Alamat Rumah : Glagahwaru
Kec. Undaan
Kab. Kudus
Hp. 081329709614

d. Pengurus Komite⁴

- 1) Ketua : H. Guntur, S.E.
- 2) Sekretaris : Drs. H. Kholid, M.M.
- 3) Bendahara : H. Subadi, S.T.

2. Sejarah Berdirinya MAN 2 Kudus

Nama MAN 2 Kudus bagi masyarakat kabupaten Kudus dan sekitarnya bukan merupakan sesuatu yang asing. Bahkan untuk lingkup Jawa Tengah, madrasah ini dikenal sebagai MAN unggulan. Madrasah yang merupakan alih fungsi dari PGAN Kudus sejak tahun 1992 ini biaya pengelolaan berasal dari pemerintah/DIPA dan swadaya dari orang tua siswa melalui *syahriyah*.⁵

Proses pendirian madrasah diawali dari pendirian SGAI (Sekolah Guru Agama Islam) pada tanggal 1 September 1950 khusus untuk kelas putra sebagai *Instelling Besluit* Departemen Agama RI tanggal 25 agustus 1950 nomor 167/A/Cq. Kemudian nama SGAI diubah menjadi PGAP dengan Keputusan Menteri Agama No. 7 tahun 1951.⁶

Pada tahun 1957 keluarlah Keputusan Inspeksi Pendidikan Agama Wilayah VI tertanggal 12 juni 1957 dengan nomor: 9/BI/Tgs/1957 tentang izin untuk membuka kelas putri terpisah. Dengan demikian pada

⁴ Dokumentasi MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019, Dikutip Pada Tanggal 7 Agustus 2019

⁵ Dokumentasi MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019, Dikutip Pada Tanggal 7 Agustus 2019

⁶ Dokumentasi MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019, Dikutip Pada Tanggal 7 Agustus 2019

tahun 1957 sudah ada kelas putra dan putri secara terpisah.⁷

Berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama tanggal 31 Desember 1964 nomor 106/1964 PGAN Kudus disempurnakan dari PGAN 4 tahun menjadi PGAN 6 tahun, Kemudian berdasarkan surat edaran dari Dikrektorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama tanggal 24 Mei 1977 nomor D III/Ed/80/77 tentang pelaksanaan program kurikuler di PGA 4/6 th, menyatakan bahwa struktur PGA secara kurikuler untuk kelas I, II, dan III menggunakan kurikulum Madrasah Tsanawiyah.⁸

Kemudian disusul dengan Surat Keputusan Menteri Agama tertanggal 6 maret 1987 nomor 19 tahun 1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pendidikan Guru Agama Negeri, maka PGAN 6 tahun Kudus dibagi menjadi 2 yaitu:⁹

- Untuk kelas I, II, dan III menjadi MTs Negeri Kudus.
- Untuk kelas IV, V, dan VI menjadi PGA Negeri kelas I, II, dan, III.¹⁰

Selanjutnya pada tanggal 1 Juli 1992 PGAN Kudus mengalami alih fungsi menjadi MAN 2 Kudus berdasarkan KMA Nomor 41 Tahun 1992 Tanggal 27 Januari 1992.¹¹

Lokasi pertama madrasah adalah meminjam gedung SMPN 1 Kudus sampai 4 bulan, kemudiaan pindah ke Kudus Kulon yaitu pinjam di gedung SD Muhammadiyah lalu pindah lagi di sebelah baratnya

⁷ Dokumentasi MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 1988/1989, Dikutip Pada Tanggal 7 Agustus 2019

⁸ Dokumentasi MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 1988/1989, Dikutip Pada Tanggal 7 Agustus 2019

⁹ Dokumentasi MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 1988/1989, Dikutip Pada Tanggal 7 Agustus 2019

¹⁰ Dokumentasi MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 1988/1989, Dikutip Pada Tanggal 7 Agustus 2019

¹¹ Dokumentasi MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 1988/1989, Dikutip Pada Tanggal 7 Agustus 2019

yaitu “Rumah Kapal” / bekas Gudang Pabrik Rokok Cap Tebu Cengkeh.¹²

Pada tahun 1960 PGAN Kudus mulai berusaha untuk memiliki tanah sendiri, yaitu membentuk sebuah panitia yang diketuai oleh Sukimo AF yang dibantu oleh anggota POMG / BP3 dan hasilnya adalah tanah di desa Prambatan Kidul sekarang ini, seluas 3,0488 Ha. Status tanah itu adalah tanah Negara bebas yang pada waktu itu dikerjakan oleh 12 orang penduduk desa Prambatan Kidul secara tidak syah yang kemudian diganti pada penggarapnya.¹³

Dengan demikian maka resmilah PGAN Kudus memiliki tanah sendiri. Maka dimulailah gedung satu unit pada tahun ajaran 1963/1964, dan setiap tahun selalu mengalami penambahan sampai sekarang ini. Kendatipun secara resmi PGAN Kudus telah memiliki tanah sendiri sejak tahun 1962, namaun pensertifikatannya baru selesai pada awal tahun 1982.¹⁴

Pada awal didirikannya PGAN lembaga ini bertujuan untuk menghasilkan guru-guru agama Islam yang berkualitas dan dapat mendidik siswa mempunyai akhlak yang luhur. Namun setelah alih fungsi menjadi MAN unggulan maka tujuannya menjadi lebih luas. Yaitu ikut mencerdaskan bangsa dengan menghasilkan lulusan (*out put*) yang mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang kuat, akhlak dan budi pekerti yang luhur, wawasan ilmu penegtahuan yang luas dan mendalam, nasionalisme dan partriotisme yang tinggi, motivasi dan komitmen untuk meraih prestasi, serta kepekaan social dan kepemimpinan.¹⁵

Sejak alih fungsi dari PGAN manjadi MAN dari tahun 1992 sampai sekarang telah menjadi 5 kali

¹² Dokumentasi MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019, Dikutip Pada Tanggal 7 Agustus 2019

¹³ Dokumentasi MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019, Dikutip Pada Tanggal 7 Agustus 2019

¹⁴ Dokumentasi MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019, Dikutip Pada Tanggal 7 Agustus 2019

¹⁵ Dokumentasi MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019, Dikutip Pada Tanggal 7 Agustus 2019

pergantian kepala madrasah, yaitu Drs. H. Mukhlis (1992-1995), Drs. H. Wahyudi (1995-1999), H. Sulaiman Arifin, B. A, (1999-2001), Drs. H. Chamdiq ZU, M.Ag. (2001-2006), H. AH. Rif an, M.Ag. (2006-2017), dan Drs. H. Shofi, M.Ag (2017- sekarang)¹⁶

Sedangkan ketua BP3 yang sekarang berganti nama menjadi komie sejak berdirinya MAN dijabat oleh sudarno (1992-1995), Dr. H. Kasno (1995-1999), K.H. Yasin (1999-2001), H. Firman Lesmana, S.E (2001-2008), Dr.H. Masyharuddin, M.A (2008-2010) dan H. Guntur, S.E. (2010-Sekarang).¹⁷

3. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah

a. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang berakhlak islami, unggul dalam prestasi dan terampil dalam teknologi”¹⁸

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari serta membiasakan perilaku akhlakul karimah (5S, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan dan sosial).

Indikator :

- a) Terbiasa menggunakan nilai-nilai islam dalam keidupan sehari-hari
- b) Terbiasa berakhlakul karimah (5S)
- c) Terbiasa berkarakter jujur, disiplin, peduli lingkungan, dan tanggung jawab

- 2) Mewujudkan madrasah yang unggul berbasis riset, mendunia, barokah dan hebat serta bermartabat.

Indikator :

- a) Masuk perguruan tinggi favorit
- b) Keunggulan matematika dan IPA

¹⁶ Dokumentasi MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019, Dikutip Pada Tanggal 7 Agustus 2019

¹⁷ Dokumentasi MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019, Dikutip Pada Tanggal 7 Agustus 2019

¹⁸ Dokumentasi MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019, Dikutip Pada Tanggal 7 Agustus 2019

- c) Keunggulan bahasa dan budaya
 - d) Hasil UN dan UAMBN terbaik
 - e) Keunggulan tahfidz dan riset soshum
 - f) Keunggulan keagamaan
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan melalui pembelajaran yang bermakna dan professional serta inovatif.

Indikator :

- a) Produk inovatif
- b) Robotic
- c) Fashion
- d) Komputer
- e) Puskom¹⁹

c. Tujuan

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Adapun tujuan pendidikan di MAN 2 Kudus secara rinci adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kadar keimanan dan ketakwaan yang tinggi dan berakhlakul karimah.
- 2) Membentuk peserta didik yang cerdas secara akademik maupun non akademik.
- 3) Mengantarkan peserta didik menuju ke perguruan tinggi negeri dan swasta terfavorit
- 4) Memberikan bekal dan teori dan praktek yang cukup kepada peserta didik agar cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual
- 5) Melatih peserta didik agar dapat mengamalkan ajaran agama sehingga mempunyai sikap yang bijaksana dalam kehidupan sehari-hari
- 6) Memberikan bekal kecakapan hidup melalui program keterampilan berupa *fashion*, komputer yang mengacu pada perkembangan teknologi, olahraga, seni, kepramukaan, PMR, PBN, dan

¹⁹ Dokumentasi MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019, Dikutip Pada Tanggal 7 Agustus 2019

karya ilmiah sesuai dengan minat dan bakat peserta didik agar dapat mandiri apabila tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

7) Memberikan bekal kecakapan pada siswa dalam menciptakan produk-produk inovatif dan melalui kegiatan robotik agar mampu bersaing dengan madrasa ataupun sekolah-sekolah yang berstandart internasional.

8) Memberikan bekal kepada siswa agar memiliki bekal kemampuan hafalan Alquran dan berilmu sains teknologi sehingga siswa yang *scientific Qur'any* atau siswa yang berilmu sains teknologi dengan tidak meninggalkan pedoman Alquran.²⁰

9)

4. Struktur Organisasi MAN 2 Kudus

Sebagai lembaga pendidikan formal sudah tentunya MAN 2 Kudus mempunyai struktur organisasi yang baik, sehingga dengan baiknya struktur ini, semua kegiatan dapat terorganisir dengan baik pula. Struktur tersebut meliputi:²¹

Komite Madrasah	:	H. Guntur, S.E
Kepala Madrasah	:	Drs. H. Shofi, M.Ag. NIP. 196407141992031004
Kepala Tata Usaha	:	Hj. Evy Shofiana, S.Ag.MM NIP. 197603292003122002
Wakamad	:	Mas Bukhori, S.Pd.M.P.Fis. NIP. 196901121995121002
Ketrampilan & Sarpras	:	M. Muspahaji, S.Pd.M.Si. NIP. 196609151998031001
Wakamad Kurikulum	:	Moh. Chumaedi, S.Pd NIP. 197509192005011002
Waka Keagamaan&Humas	:	
Wakamad Kesiswaan	:	Saifuddin, S.Pd NIP. 197309022005011003

²⁰ Dokumentasi MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019, Dikutip Pada Tanggal 7 Agustus 2019

²¹ Dokumentasi MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019, Dikutip Pada Tanggal 7 Agustus 2019

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MAN 2 Kudus

a. Pendidik

Tenaga pendidik berjumlah 77 orang, yang sebagian besar adalah pegawai negeri yang berkualifikasi S1 dan S2 lulusan dari perguruan ternama di Indonesia. Dari 77 orang tenaga pendidik sebanyak 61 orang telah lulus sertifikasi.²²

Ijazah Terakhir	Jumlah								
	Guru Negeri (PNS)		Guru Tetap (GT)		Guru Tidak Tetap (GTT)		Seluruhnya		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L+P
S2	11	2	-	-	6	4	17	6	23
S1	24	20	-	-	2	8	26	8	54
D3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
D2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SLTA/PGA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	35	22	-	-	8	12	43	34	77

b. Tenaga Kependidikan²³

Ijazah Terakhir	Jumlah								
	Pegawai Negeri (PNS)		Pegawai Tetap (PT)		Pegawai Tidak Tetap (PTT)		Seluruhnya		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L+P
S2	-	1	-	-	-	-	-	1	1
S1	1	-	-	-	1	5	2	5	7
D3	-	-	-	-	-	2	-	2	2
D2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
D1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SMA/SMK	4	3	-	-	4	1	8	4	12
SMP/MTs	-	-	-	-	1	-	1	-	1
SD/MI	-	-	-	-	2	-	2	-	2
Jumlah	5	4	-	-	8	8	13	12	25

²² Dokumentasi MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019, Dikutip Pada Tanggal 7 Agustus 2019

²³ Dokumentasi MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019, Dikutip Pada Tanggal 7 Agustus 2019

6. Sarana dan Prasarana MAN 2 Kudus²⁴

NO	JENIS BANGUNAN	KEGUNAAN	LANTAI				JML	KET
			I	m ²	II	m ²		
1	Bangunan Gedung Permanen	Pos Jaga	1	24	-	-	24	2 buah
2	Bangunan Gedung Permanen	Rumah dinas / Boarding School	1	422.25	1	399	821.25	1 buah
3	Bangunan Gedung Permanen	Rumah dinas Ka. TU	1	50	-	-	50	1 buah
4	Bangunan Gedung Permanen	Aula	1	300	-	-	300	1 buah
5	Bangunan Gedung Permanen	Pendidikan/ Kelas Utara	1	360	1	360	720	7 buah
6	Bangunan Gedung Permanen	Pendidikan/ Kelas Tengah Utara	1	360	1	270	630	6 buah
7	Bangunan Gedung Permanen	Pendidikan/ Kelas Tengah Selatan	1	180	1	270	450	4 buah
8	Bangunan Gedung Permanen	Kantor, Multimedia & Internet	1	220	1	220	440	3 buah
9	Bangunan Gedung Permanen	Pendidikan/ Kelas Selatan	1	360	-	-	360	4 buah
10	Bangunan Gedung Permanen	Fashion Show & Lab. Bahasa	1	286	1	286	572	1 buah
11	Bangunan Gedung Permanen	Lab. Fisika	1	102.4	-	-	102	1 buah
12	Bangunan Gedung Permanen	Tempat Ibadah Pi & Pa	1	242.4	1	140	382	2 kelas
13	Bangunan Gedung Permanen	Pendidikan/ Kelas Belakang Utara	1	144	-	-	144	3 kelas
14	Bangunan Gedung Permanen	Pendidikan/ Kelas Belakang	1	216	1	216	432	1 kelas
15	Bangunan Gedung Permanen	Keterampilan Komputer	1	157.5	-	-	158	1 buah
16	Bangunan Gedung Permanen	Otomotif	1	262.5	-	-	263	1 buah
17	Bangunan Gedung Permanen	Tata Busana	1	189	-	-	189	1 buah

²⁴ Dokumentasi MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019, Dikutip Pada Tanggal 7 Agustus 2019

18	Bangunan Gedung Permanen	Kantor Guru	1	180	-	-	180	1 buah
19	Bangunan Gedung Permanen	Kantor TU	1	140	-	-	140	1 buah
20	Bangunan Gedung Permanen	Kantor Kepala Madrasah	1	60	-	-	60	1 buah
21	Bangunan Gedung Permanen	Laboratorium Keagamaan	1	102	-	-	102	1 buah
22	Bangunan Permanen	Koperasi Siswa	1	20	-	-	20	1 buah
23	Bangunan Permanen	Garasi Rumah Dinas	1	20	-	-	20	1 buah
24	Bangunan Permanen	Garasi Guru	1	190	-	-	190	1 buah
25	Bangunan Permanen	Garasi Siswa	1	80	-	-	80	1 buah
26	Bangunan Permanen	Perpustakaan	-	0	1	310	310	1 buah
27	Bangunan Permanen	Kantin	1	161	-	-	161	4 buah
28	Bangunan Permanen	Lab. Kimia dan biologi	-	0	1	200	200	2 buah
29	Bangunan Permanen	Penjaga	1	36	-	-	36	1 buah
30	Bangunan Permanen	Luas Halaman	1	3185.2	-	-	3185.2	1 buah
31	Bangunan Permanen	WC guru	1	41	-	-	-	13 buah
32	Bangunan Permanen	WC siswa	1	41	-	-	-	32 buah
33	Bangunan Permanen	Lapangan Olahraga	1	9779	-	-	-	1 buah
34	Bangunan Permanen	Op. Room	1	250	-	-	-	1 buah
35	Bangunan Permanen	OSIS, UKS, Pramuka, Gudang	1	212	-	-	-	1 buah

B. Data Hasil Penelitian

1. Data Tentang Implementasi Penyusunan Soal Berbasis *HOTS/Higher Order Thinking Skills* Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Kudus

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirilis pada tahun 2004 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006 yang mencakup kompetensi. Soal yang berada pada tingkatan berpikir *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* merupakan soal yang mengarahkan peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir yang tidak sekedar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*).²⁵

Soal *HOTS* muncul sekitar pada tahun 2017 yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pada awalnya pemerintah mengeluarkan program yang berbasis *HOTS* pada semua sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Sebelum pemerintah mengadakan soal yang berbasis *HOTS* madrasah MAN 2 Kudus sudah menggunakan sejak dahulu sekitar madrasah mulai berbasis reset sekitar tahun 2011 an. Hal ini relevan dengan pernyataan Bapak M. Muspohaji, M.Si selaku waka kurikulum MAN 2 Kudus menyatakan:

“Sebelum diinstruksikan oleh pemerintah untuk menggunakan soal berbasis *HOTS* disetiap penilaian, MAN 2 Kudus sudah sejak lama menjalankannya ketika MAN 2 Kudus sudah mulai berbasis reset pada tahun 2011 an”²⁶

Pernyataan tersebut ditegaskan lagi oleh pendidik mata pelajaran Fikih di MAN 2 Kudus yaitu Bapak Is'dur Rofiq, S. Ag., Bu Izzatul Milla, S.Pd.I, dan Bapak Ali Musta'in, S.Pd.I, bahwa soal *HOTS*

²⁵ Wayan Widana, *Modul: Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2017, 3

²⁶ M. Muspohaji, *Selaku Waka Kurikulum Di MAN 2 Kudus*, Wawancara Oleh Penulis, 6 Agustus, 2019, Pukul 11.30 WIB, Transkrip.

ditanamkan sejak sebelum adanya soal *HOTS* diinternalisasi ke dalam kurikulum sekolah.

“Peserta didik di MAN 2 Kudus sudah dilatih sejak dulu untuk berpikir tingkat tinggi dalam soalnya maupun yang lain tetapi bahasanya saja yang belum *HOTS*. Sehingga pada saat pemerintah mengeluarkan program tersebut madrasah langsung ikut menggunakan karena di MAN 2 Kudus karena sudah terbiasa mengenai soal-soal yang berbasis pemikiran tinggi.”²⁷

Apalagi dengan adanya program tersebut pemerintah memberikan pelatihan-pelatihan untuk setiap pendidik mapel sekabupaten Kudus setiap 2 bulan sekali sehingga lebih memudahkan pendidik untuk melaksanakan program tersebut sesuai yang dianjurkan oleh pemerintah, Seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak M. Muspohaji, M.Si, selaku waka kurikulum, Bu Izzatul Milla, S.Pd.I., dan Bapak Is’dur Rofiq, S. Ag selaku pendidik mata pelajaran Fikih di MAN 2 Kudus dalam wawancara kali ini:

“Program MGMP dilakukan 2 bulan sekali kadang mundur disesuaikan dengan kondisi seluruh guru kabupaten di Kudus di MAN 1 dan 2”²⁸

Penyusunan soal *HOTS* di MAN 2 Kudus sudah dilaksanakan oleh seluruh pendidik di MAN 2 Kudus terutama pendidik mata pelajaran Fikih itu sendiri, baik dalam pendidik mata pelajaran kelas X, XI, dan XII sehingga seluruh siswa sudah melaksanakan penilaian soal berbasis *HOTS*. Pendidik menerapkan penyusunan soal *HOTS* pada seluruh penilaian tetapi tidak semua penilaian itu harus ada *HOTS* melainkan harus menyesuaikan KD yang telah dibuat dalam RPP. Soal *HOTS* selalu diterapkan pada soal ulangan harian, PTS, PAS, maupun ujian nasional tetapi tidak

²⁷ Ali Musta’in, Izzatul Milla, Dan Is’dur Rofiq, Selaku Pendidik Mapel Fikih Di MAN 2 Kudus, Transkip.

²⁸ M. Muspohaji, Selaku Waka Kurikulum, Izzatul Milla, Dan Is’dur Rofiq, Selaku Pendidik Mapel Fikih Di MAN 2 Kudus, Transkip.

semua menggunakan *HOTS* ada juga *LOTS* nya. Penyusunan soal PTS maupun PAS tidak selalu dibuat oleh pendidik mata pelajaran dari sekolah masing melainkan bergiliran dalam kelompok MGMP.

Langkah-langkah dalam menyusun soal berbasis *HOTS* ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

1. Menganalisis KD

Tidak semua KD dapat dijadikan soal *HOTS*, jadi pendidik harus menganalisis dan memilih KD terlebih dahulu mana yang bisa dan dapat dijadikan soal *HOTS*. Ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh pendidik mata pelajaran Fikih MAN 2 Kudus yaitu Bapak Is'adur Rofiq, S.Ag.:

“Pertama melihat KD dulu, menganalisa mana KD yang bisa di bibuat soal *HOTS* mana yang tidak karena tidak semua kd bisaa dibuat soal *HOTS*, dan soal *HOTS* itu bukan maksudnya soal yang sulit itu dinamakan soal *HOTS* kadang taksonomi bloom itukan c123 *LOST* mulai c456 yang termasuk soal pemikiran tinggi.”²⁹

Mengenai hal tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah pertama dalam penyusunan sola *HOTS* harus menganalisis KD yang sesuai dengan soal *HOTS*

2. Menyusun kisi-kisi soal

Langkah selanjutnya setelah menganalisa KD yaitu menyusun kisi-kisi soal *HOTS*. Seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Is'adur Rofiq:

“Jadi itinya analisi KD baru menyusun kisi-kisi membut form kisi-kisi setelah itu baru merumuskan stimulus baru menyusun soal

²⁹ Is'adur Rofiq, Selaku Pendidik Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Kudus, Wawancara Oleh Penulis, 5 Agustus, 2019, Pukul 10.00 WIB, Transkrip.

HOTS baru buat pensekoran atau penilaian.”³⁰

Dalam pembuatan kisi-kisi tidak semua dibuat oleh pendidik mata pelajaran MAN 2 Kudus melaikan melalui forum MGMP yang biasa membuat kisi-kisi untuk penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan ujian nasional. Kecuali dalam ulangan harian pendidik membuat kisi-kisi mandiri. Hal ini selaras dengan apa yang dipaparkan oleh Bu Izzatul Milla, S.Pd.I selaku Pendidik mata pelajaran Fikih kelas XII:

“Kalau ulangan harian guru mapel sediri kalau yang PTS dll itu se kkm itu ada guru-guru diberikan tugas untuk membuat soal se kkm itu jadi tidak pasti jadi misalnya setiap PTS itu tidak selalu saya yang dapat jadi giliran bisa jadi untuk tahun ini saya tahun kemaren dari jepara misalkan. Nanti satu kkm itu dibawah kurikulum jadi kisi-kisinya diberikan ke guru maple untuk madrasah itu untuk PTS dan PAS. Kalau ulangan harian itu pasti guru mapel masing”³¹

Jadi kesimpulannya langkah yang kedua yaitu menyusun kisi-kisi yang dibuat oleh pendidik yang diberikan tugas melalui forum tertentu dalam soal penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Sedangkan untuk ulangam harian dibuat oleh pendidik mata pelajarannya sendiri secara mandiri.

3. Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual
Setelah menyusun kisi-kisi soal langkah selanjutnya adalah memilih stimulus yang menarik dan kontekstual untuk merangkai soal-soal *HOTS*. Inilah yang dipaparkan oleh Bapak Is’adur Rofiq,

³⁰ Is’dur Rofiq, Selaku Pendidik Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Kudus, Wawancara Oleh Penulis, 5 Agusutus, 2019, Pukul 10.00 WIB, Transkip.

³¹ Izzatul Milla, Selaku Pendidik Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Kudus, Wawancara Oleh Penulis, 6 Agusutus, 2019, Pukul 11.00 WIB, Transkip.

S.Ag selaku pendidik mata pelajaran Fikih di MAN 2 Kudus

“Sebelum menyusun soal ada indikator soalnya. Dalam indikator soal ada stimulus yang merangsang anak untuk menjembatani anak untuk bisa menjawab, misalnya disajikan table, disajikan program kasus peristiwa kematian, peninggalan ahliwaris apa saja, meninggalkan harta sekian berapa saja bagian. Itu salah satu contoh”.³²

Jadi stimulus merupakan dasar untuk membuat pertanyaan. Mengenai konteks *HOTS*, stimulus disajikan hendaknya bersifat kontekstual dan menarik. Stimulus dapat bersumber dari isu-isu global seperti masalah-masalah yang berada di lingkungan disekitar seperti budaya, adat, kasus-kasus di daerah. Salah satu contoh yang disebutkan dalam wawancara di atas yaitu sebelum ke inti soalnya diharapkan diberikan stimulus yang secara kontekstual seperti peristiwa kematiannya baru peninggalan harta waris baru ke inti soal yaitu berapa yang didapatkan oleh setiap orang. Kreativitas pendidik sangat mempengaruhi kualitas dan variasi stimulus yang digunakan dalam penulisan soal *HOTS*.

Perbedaan soal *HOTS* dan soal non *HOTS* atau disebut dengan istilah *LOTS* dalam segi pengertiannya sudah berbeda. Soal *HOTS* (*higher order thinking skill*) merupakan soal berpikir tingkat tinggi di mana soal dominan pada analisis, evaluasi dan mencipta atau mengkreasi. Sedangkan soal *LOTS* (*lower order thinking skill*) merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi dimana soal dominan mengingat, memahami dan menerapkan. Seperti yang telah dipaparkan oleh narasumber

³² Is'dur Rofiq, Selaku Pendidik Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Kudus, Wawancara Oleh Penulis, 5 Agustus, 2019, Pukul 10.00 WIB, Transkrip.

Bapak Ali Musta'in, S.Pd.I selaku pendidik mata pelajaran Fikih di MAN 2 Kudus.

“Kalau soal *HOTS* situ menganalisa pemahaman pen deskripsian apa yang di peroleh otaknya sehingga menjadi sebuah kesimpulan kalau soal non *HOTS* hanya terikat pada konsep dan dasar hukum aja.”³³

Dari paparan di atas dapat dikerucutkan lagi bahwa bukan dari pengertian saja melainkan ada hal lain yang dapat dibedakan dalam soal *HOTS* dan *LOTS* yaitu soal *HOTS* selalu mengkaitkan konsep dengan pengetahuan yang lainnya. Biasanya soal *HOTS* tidak langsung ke inti soal melainkan diberikan stimulus terlebih dahulu sehingga siswa bukan mengingat saja melainkan menganalisis, mengevaluasi maupun mengkreasi stimulus yang diberikan dengan konsep yang ada. Sedangkan soal *LOTS* biasanya soal langsung menuju ke inti pertanyaan tanpa harus menganalisis terlebih dahulu. Biasanya soalnya hanya fokus bertanya apa, siapa, dan kapan.

Contoh perbandingan soal *HOTS* dan *LOTS*. Soal *LOTS* “bagaimana hukumnya memandikan jenazah” sedangkan soal *HOTS* “Ada seorang jenazah yang meninggalnya karena kebakaran sehingga tubuhnya sebagian kebakar dan sebagian tidak. Bagaimanakah cara memandikan mayat tersebut, apakah tidak dimandikan, atau dimandikan sebagian atau bagaimana?

2. Data Tentang Faktor Pendukung Implementasi Penyusunan Soal Berbasis *HOTS/Higher Order Thinking Skills* Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Kudus

MAN 2 Kudus merupakan salah satu madrasah aliyah negeri yang banyak diminati oleh masyarakat

³³ Ali Musta'in, Selaku Pendidik Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Kudus, Wawancara Oleh Penulis, 6 Agustus, 2019, Pukul 12.00 WIB, Transkrip.

karena termasuk madrasah unggulan. Madrasah ini sudah sejak lama menggunakan madrasah berbasis riset. MAN 2 Kudus telah menciptakan peserta didik yang berprestasi baik nasional maupun internasional dengan adanya bukti-bukti kejuaraan yang telah dicapai oleh peserta didik. Peserta didik di MAN 2 Kudus ini merupakan peserta didik pilihan apalagi pada kelas unggulan. Butuh proses seleksi yang begitu ketat dilakukan oleh peserta didik untuk menjadi peserta didik di MAN 2 Kudus sehingga dalam akademiknya sudah unggulan. Hal ini dipaparkan oleh Bapak M. Muspohaji, M.Si selaku waka kurikulum MAN 2 Kudus:

“Para guru di sini telah terbiasa dengan soal-soal yang membutuhkan pemikiran kritis namun istilahnya memang baru akhir-akhir ini dan untuk siswanya pun telah mengikuti proses seleksi sehingga dari segi akademik sudah unggul.”³⁴

Pada pelaksanaanya para pendidik maupun peserta didik di MAN 2 Kudus sudah terbiasa menggunakan soal yang membutuhkan pemikiran tingkat tinggi untuk membuat penaliannya, tetapi istilahnya aja yang baru muncul. Sedangkan dinas pendidikan memberikan pelatihan penyusunan soal *HOTS* seluruh pendidik mata pelajaran pada forum MGMP dan pelatihan WidyaIswara (WI) dari balai diklat semarang. Hal ini dipaparkan oleh Bapak M. Muspohaji, M.Si selaku waka kurikulum dan Bapak Is’dur Rofiq, S. Ag., selaku pendidik mapel Fiqih kelas XI MAN 2 Kudus:

“Kalau bentuk pelatihan rutin ada namanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), yang mana ada tingkat kabupaten dan tingkat madrasah. Misalnya di tingkat kabupaten ada jadwal waktu tersendiri seperti mata pelajaran

³⁴ M. Muspohaji, Selaku Waka Kurikulum MAN 2 Kudus, Wawancara Oleh Penulis, 6 Agustus, 2019, Pukul 11.30 WIB, Transkrip.

Fikih, berarti nanti semua guru mata pelajaran Fikih baik dari sekolah negeri maupun swasta berkumpul jadi satu ibarat kata satu kelompok diskusi. Ada juga pelatihan dari WidyaIswara (WI) dari Balai Diklat Semarang.”³⁵

“Ya memang penyusunan soal *HOTS* kerjasama dari atas, mulai dari sentral kementerian agama terus turun ke provinsi, kabupaten langsung ke sekolah, langsung sekolah menindak lanjuti mungkin dengan mengumpulkan guru-guru dengan forum MGMP terus di suruh menyusun soal *HOTS* itu.”³⁶

Menurut paparan yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ada dukungan dalam pengimplementasian penyusunan soal *HOTS* dalam mata pelajaran Fikih yaitu dukungan dari dinas pendidikan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan dari WidyaIswara dan forum MGMP. Kepala sekolah juga mendukung pengimplementasian penyusunan soal *HOTS* ini dengan mengosongkan jadwal mengajar untuk mengikuti pelatihan ataupun perkumpulan diskusi. Kepala sekolah juga mengatur denah tempat duduk pendidik dijadikan berdekatan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Hal ini tentu saja untuk mempermudah pendidik untuk bisa *sharing*. Sesuai yang telah dipaparkan oleh Bapak M. Muspohaji, M.Si selaku waka kurikulum MAN 2 Kudus:

“Untuk waktunya masing-masing guru sudah mendapatkan jadwal tersendiri. Bahkan ada yang seminggu sekali kita kosongkan jadwal mengajar untuk mengikuti pelatihan ataupun perkumpulan diskusi.”³⁷

³⁵ M. Muspohaji, Selaku Waka Kurikulum MAN 2 Kudus, Wawancara Oleh Penulis, 6 Agustus, 2019, Pukul 11.30 WIB, Transkrip.

³⁶ Is'dur Rofiq, Selaku Pendidik Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Kudus, Wawancara Oleh Penulis, 5 Agustus, 2019, Pukul 10.00 WIB, Transkrip.

³⁷ M. Muspohaji, Selaku Waka Kurikulum MAN 2 Kudus, Wawancara Oleh Penulis, 6 Agustus, 2019, Pukul 11.30 WIB, Transkrip.

“Kemudian pada tingkat madrasah, guru yang mengampu mapel satu rumpun denah tempat duduknya dijadikan berdekatan. Hal ini tentu saja untuk mempermudah guru mapel Fikih untuk tetap bisa sharing.”³⁸

Sehingga dengan adanya dukungan-dukungan diatas pendidik di MAN 2 Kudus lebih mendalami lagi mengenai penyusunan soal *HOTS* dan lebih mudah mengaplikasikannya ke dalam pembelajaran. Berdasarkan faktor pendukung yang telah di paparkan tadi banyak faktor keuntungan yang dirasakan oleh seluruh pihak madrasah MAN 2 Kudus ini, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak M. Muspohaji, M.Si selaku waka kurikulum MAN 2 Kudus:

“Selain memahami konsep siswa juga memahami masalah yang ada di lingkungan serta dapat mengevaluasi dari masalah tersebut dan dapat digali lebih lanjut sesuai dengan hukum yang ada. Dengan begitu cara berpikir siswa lebih terangsang.”³⁹

Menurut paparan tersebut dengan adanya soal *HOTS* cara berpikir siswa lebih terangsang untuk memahami konsep maupun masalah-masalah kontekstual. Sehingga pengetahuan peserta didik lebih banyak dan mendalam maka peserta didik tidak mudah mengambil suatu tindakan ketika ada masalah. Juga siswa dapat membedakan apa yang baik dan benar maka dari itu siswa berakhlakul karimah sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh MAN 2 Kudus. Sebagaiman selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Ali Musta'in, S.Pd.I selaku pendidik mapel Fikih kelas X dan XI di MAN 2 Kudus

³⁸ M. Muspohaji, Selaku Waka Kurikulum MAN 2 Kudus, Wawancara Oleh Penulis, 6 Agustus, 2019, Pukul 11.30 WIB, Transkrip.

³⁹ M. Muspohaji, Selaku Waka Kurikulum Di MAN 2 Kudus, Wawancara Oleh Penulis, 6 Agustus, 2019, Pukul 11.30 WIB, Transkrip.

“Manfaatnya banyak menambah pengetahuan, tidak mudah mengikuti kesana kemari tapi dia punya dasar. Mana yang baik mana yang tidak baik jadi siswa mengerti.”⁴⁰

“Siswa berakhlakul karimah sesuai dengan visi misi ya sudah sesuai”⁴¹

Begitu juga dengan pendapat Bapak Is’dur Rofiq, S. Ag,

“Dengan adanya itu dalam ulang harian PTS PAS kan bias meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kudus dan juga visi dan misi MAN 2 Kudus bias terwujud brakhlak mulia terampil dalam tegnologi, pertasi biasa terwujud didukung dengan soal *HOTS* dan pembelajaran *HOTS*”⁴²

Keuntungan yang lain dapat dirasakan oleh siswa yaitu siswa lebih terbiasa dalam memecahkan *problem solving* dalam kehidupan sehari-hari karena siswa sudah terbiasa terasah oleh masalah kontekstual dalam soal-soal *HOTS* yang telah diberikan oleh pendidik. Sebagaimana selaras apa yang dipaparkan oleh Bapak Is’dur Rofiq, S. Ag, selaku pendidik mata pelajaran Fikih di MAN 2 Kudus:

“Soalnya siswa kan diberi soal *HOTS* itu di harap lebih bisa memecahkan/*problem solving*, biasa menghadapi permasalahan yang dihadapi, berpikir kritis, inisiatif, jadi tidak telat berpikir”⁴³

⁴⁰ Ali Musta’in, Selaku Pendidik Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Kudus, Wawancara Oleh Penulis, 6 Agustus, 2019, Pukul 12.00 WIB, Transkrip.

⁴¹ Ali Musta’in, Selaku Pendidik Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Kudus, Wawancara Oleh Penulis, 6 Agustus, 2019, Pukul 12.00 WIB, Transkrip.

⁴² Is’dur Rofiq, Selaku Pendidik Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Kudus, Wawancara Oleh Penulis, 5 Agustus, 2019, Pukul 10.00 WIB, Transkrip.

⁴³ Is’dur Rofiq, Selaku Pendidik Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Kudus, Wawancara Oleh Penulis, 5 Agustus, 2019, Pukul 10.00 WIB, Transkrip.

Sehingga dalam hal ini siswa tidak menguasai kognitifnya saja melainkan keterampilan menganalisis, mengevaluasi maupun memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

3. Data Tentang Faktor Penghambat Dari Implementasi Penyusunan Soal Berbasis *HOTS/Higher Order Thinking Skills* Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Kudus

Berdasarkan keterangan yang diperoleh melalui proses wawancara bersama Bapak Ali Musta'in, S.Pd.I, Bapak Is'adur Rofiq, S.Ag, dan Bu Izzatul Milla, S.Pd.I selaku pendidik mata pelajaran Fikih di MAN 2 Kudus dan Bapak M. Muspohaji, M.Si selaku waka kurikulum MAN 2 Kudus. Ada beberapa hal kendala yang pernah dialami tetapi sudah bisa diatasi seperti: mengenai stimulus yang ada pada soal *HOTS* pendidik harus kreatif menentukan stimulus yang berbasis kontekstual untuk menjembatani ke tujuan dari pertanyaan sehingga peserta didik membutuhkan pemikiran yang lebih tinggi. Seperti halnya dipaparkan oleh Bapak Is'dur Rofiq, S. Ag., selaku pendidik mata pelajaran Fikih di MAN 2 Kudus:

“Kendala kaitannya stimulusnya. Sebelum menyusun kan ada indikator soalnya. Dalam indikator soal ada stimulus yang merangsang anak untuk menjembatani anak untuk bisa menjawab, misalnya disajikan table, disajikan program kasus peristiwa kematian, peninggalan ahliwaris apa saja, meninggalkan harta sekian berapa saja bagian. Itu salah satu contoh. Jadi ada stimulusnya dulu jadi study kasusnya itu ada yang menjadi kendalaitu menyusunnya yang bias dijadikan stimulus untuk menjembatani anak bias gampang untuk mengerjakan soal itu.”⁴⁴

⁴⁴ Is'dur Rofiq, Selaku Pendidik Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Kudus, Wawancara Oleh Penulis, 5 Agustus, 2019, Pukul 10.00 WIB, Transkrip.

Mengenai apa yang telah dipaparkan tadi dengan berjalannya waktu pendidik di MAN 2 Kudus sudah mulai terbiasa dengan hal tersebut. Selanjutnya kendala yang dialami oleh peserta didik MAN 2 Kudus yaitu yang telah dipaparkan oleh Bu Izzatul Milla, S.Pd.I selaku pendidik mata pelajaran Fikih di MAN 2 Kudus

“Kadang anak itu terbiasa menerima soal itu kan tektual langsung ke arah tujuan soal itu misalkan sebutkan macam pembunuhan dalam islam”⁴⁵

“Jadi kendala anak itu dari literalur buku buku itu kan masih sedikit ya dari kretetia *HOTS* jadi anak” biasa pengerjakan lks masih pakai acuan lama jadi anak belum terbiasa dengan jenis” hots yanga analisis jadi kemudian dikenalkan dan dibiasan dengan soal saya yang kereteria *HOTS* tadi”⁴⁶

Peserta didik baru terkadang belum terbiasa dalam soal *HOTS* karena kebanyakan seperti didik belum terlatih sejak madrasah tsanawiyah. Sehingga pendidik MAN 2 Kudus lebih ekstra melatih untuk anak membiasakan berpikir tingkat tinggi. Buku-buku yang sebagai acuan juga masih sedikit yang menggunakan *HOTS* seperti LKS yang masih menggunakan acuan lama. Jadi pendidik MAN 2 Kudus selalu membuat soal *HOTS* sendiri dalam penilain untuk membiasan siswa denan soal *HOTS* situ. Selanjutnya menyeimbangkan pembelajaran dengan soal. Diperkuat lagi dengan apa yang dipaparkan oleh Bapak Is’dur Rofiq, S. Ag.:

“Karena menyusun soal *HOTS* itu harus pembelajarannya juga yng berbasis *HOTS*

⁴⁵ Izzatul Milla, Selaku Pendidik Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Kudus, Wawancara Oleh Penulis, 6 Agustus, 2019, Pukul 11.00 WIB, Transkrip.

⁴⁶ Izzatul Milla, Selaku Pendidik Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Kudus, Wawancara Oleh Penulis, 6 Agustus, 2019, Pukul 11.00 WIB, Transkrip.

janagn pemebelajaran biasa tapi soalnya HOTS”⁴⁷

Mengunakan soal berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* terlebih dahulu pendidik juga harus menggunakan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* sehingga terjadi kesinambungan. Jika pembelajaran tidak menggunakan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* sedangkan penilainanya menggunakan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* siswa akan kesulitan menjawab soal yang telah disajikan. Maka dari itu keduanya harus berkesinambungan.

C. Analisis Penelitian

1. Analisis Implementasi Penyusunan Soal Berbasis HOTS/Higher Order Thinking Skills Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Kudus

Konsep Benjamin S. Bloom, dkk menyatakan dalam tujuan-tujuan pembelajaran yang terbagi menjadi tiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah kognitif merupakan keterampilan mental (seputar pengetahuan); afektif, sisi emosi (seputar sikap dan perasaan) dan psikomotorik yang berhubungan dengan kemampuan fisik (keterampilan). Taksonomi untuk menentukan tujuan belajar ini bisa disebut sebagai “tujuan akhir dari sebuah proses pembelajaran”. Setelah menjalani proses pembelajaran tertentu, siswa diharapkan dapat mengadopsi keterampilan pengetahuan atau sikap yang baru.⁴⁸

Tingkatan berpikir yang dibagi menjadi tingkatan rendah dan tinggi merupakan bagian salah satu ranah yang dikemukakan Bloom, yaitu rana kognitif. Dua ranah lainnya afektif dan psikomotor mempunyai tingkatan tersendiri. Ranah kognitif ini kemudian direvisi oleh Lorin Anderson, David Krathwohl, dan kawan-kawan pada 2001. Urutannya di ubah menjadi:

⁴⁷ Is’dur Rofiq, Selaku Pendidik Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Kudus, Wawancara Oleh Penulis, 5 Agusutus, 2019, Pukul 10.00 WIB, Transkip.

⁴⁸ Fuaddin Ali Sifyan, Implementasi *HOTS* Pada Kurikulum 2013, *Jurnal Inventa* Vol.III. No 1 Maret 2019, 4

Mengetahui (*Knowing-C1*), Memahami (*Understanding-C2*), Menerapkan (*Applying-C3*), Menganalisis (*Analizing-C4*), Mengevaluasi (*Evaluating-C5*), dan Mengkreasi (*Creating-C6*).⁴⁹

Tingkatan C1 hingga C3 sesuai konsep awalnya, dikategorikan sebagai kemampuan berpikir tingkat rendah (*LOTS*). Sedangkan butir C4 sampai C6 dikategorikan sebagai kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan kategori kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) dalam soal Fikih di MAN 2 Kudus yang meliputi menganalisis, mengevaluasi, mengkreasi yaitu:

a. Menganalisis (*Analizing-C4*)

Menganalisis, memecahkan materi menjadi bagian-bagian pokok dan menggambarkan bagaimana bagian-bagian tersebut, dihubungkan satu sama lain maupun menjadi sebuah struktur keseluruhan yang kompleks. Pada proses ini peserta didik di tuntut untuk menspesifikasikan aspek-aspek/elemen, menguraikan, mengorganisir, membandingkan, dan menemukan makna tersirat.⁵⁰

Jadi menganalisis merupakan bagian terpenting dalam kemampuan tingkat tinggi. Jika siswa sudah memiliki kemampuan menganalisis, secara otomatis siswa dapat memenuhi aspek kognitif yang ada. Selain itu, peserta didik yang terbiasa menganalisis soal *HOTS* yang kontekstual akan memudahkan memecahan masalah yang dihadapi secara optimal. Misalnya contoh yang di buat oleh bu milla selaku pendidik mata pelajaran Fikih di MAN 2 Kudus mengenai soal *HOTS* yang menganalisis yaitu setelah khalifah Abu Bakar terpilih menjadi khalifah, selanjutnya diadakanlah biat terhadap beliau. Analisislah bentuk baiat yang dilakukan umat Islam terhadap Abu Bakar!.

⁴⁹ Wowo Sunaryi Kuswana, *Taksonomi Berpikir*, (Bandung: Remaja Rpsdakarya, 2013), 111

⁵⁰ Wowo Sunaryi Kuswana, *Taksonomi Berpikir*, 115

b. Mengevaluasi (*Evaluating-C5*)

Pada dimensi proses berpikir mengevaluasi (C5) menuntut kemampuan peserta didik untuk menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan atau menyalahkan.⁵¹ Jadi mengevaluasi adalah proses penilaian suatu program yang dilaksanakan mapun menilai dari suatu masalah yang telah terjadi di sekitar. Tujuannya untuk peserta didik lebih berhati-hati dalam menilai sesuatu sehingga tidak mudah terjerumus ke dalam suatu masalah yang telah terjadi di masyarakat. Misalya contoh *HOTS* yang dibuat oleh bapak ali selaku pendidik mata pelajaran Fikih di MAN 2 Kudus yaitu ada sebuah peristiwa dimana ada seorang muslim melakukan tindakan pembunuhan dengan mengebom gereja bersama keluarganya. Dengan bertujuan untuk berjihad di jalan Allah. Dari permasalahan diatas evaluasi lah tindakan muslim tersebut!

c. Mengkreasi (*Creating-C6*).

Pada dimensi proses berpikir mengkreasi (C6) menuntut kemampuan peserta didik untuk merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, memperbaharui, memyempurnakan, memperkuat, memperindah, dan mengubah.⁵²

Jadi mengkreasi merupakan salah satu tingkatan tingkat tinggi dalam kategori *HOTS*. Kategori mengkreasi dalam soal *HOTS* Fikih ini sangat sulit diterapkan untuk mata pelajaran Fikih karena mengkreasi ini kebanyakan diterapkan dalam mata pelajaran umum. Walaupun kesulitan pendidik MAN 2 Kudus sekali kali tetap menerapkan kategori ini dalam soal *HOTS* Fikih. Misalnya yang telah di contohkan oleh pendidik mata pelajaran Fikih di MAN 2 Kudus yaitu membuat klipng tentang

⁵¹ Wayan Widana, *Modul: Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, 8

⁵² Wayan Widana, *Modul: Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, 9

berbagai macam ibadah dalam Islam yang biasa dilakukan oleh masyarakat Islam.

Kategori kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) yang di atas tidak selalu ada dalam pembelajaran karena dalam setiap soal (*HOTS*) harus disesuaikan dengan KD yang ada kecuali pada saat dalam ulangan harian, PTS, PAS dan ujian itu selalu ada.

Untuk menulis butir soal *HOTS*, penulis soal dituntut untuk dapat menentukan perilaku yang hendak diukur dan merumuskan materi yang akan dijadikan dasar pertanyaan (stimulus) dalam konteks tertentu sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Selain itu uraian materi yang akan ditanyakan (yang menuntut penalaran tinggi) tidak selalu tersedia di dalam buku pelajaran. Oleh karena itu dalam penulisan soal *HOTS*, dibutuhkan penguasaan materi ajar, keterampilan dalam menulis soal (kontruksi soal), dan kreativitas pendidik dalam memilih stimulus soal sesuai dengan situasi dan kondisi daerah di sekitar satuan pendidikan. Berikut dipaparkan langkah-langkah penyusunan soal-soal *HOTS*:⁵³

a. Menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal *HOTS*

Terlebih dahulu pendidik memilih KD yang dapat dibuatkan soal-soal *HOTS*. Tidak semua KD dapat dibuatkan model-model soal *HOTS*. Para pendidik mata pelajaran Fikih melalui forum MGMP dapat melakukan analisis terhadap KD yang dapat dibuatkan soal-soal *HOTS*. Forum MGMP ini dilakukan dalam 2 bulan sekali dalam perkumpulan pendidik mata pelajaran Fikih sekabupaten Kudus.

Berikut penulis paparkan pada tabel 4.1 tentang kompetensi dasar yang digunakan pendidik sebagai acuan pembuatan instrumen tes soal berbasis *higher order thinking skill* pada mata pelajaran Fikih materi konsep Fikih dan Ibadah dalam Islam di MAN 2 Kudus.

⁵³Wayan Widana, *Modul: Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, 17

Tabel 4.1
Analisis Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.1. Menerima kesempurnaan agama Islam melalui kompleksitas aturan fikih	1.1.1. Menerima kesempurnaan agama Islam melalui kompleksitas aturan fikih 1.1.2. Merespon kesempurnaan agama Islam melalui kompleksitas aturan fikih dengan menjalani ibadah menurut aturan fikih 1.1.3. Mengikuti kesempurnaan agama Islam melalui kompleksitas aturan fikih dengan menjalani
2	2.1. Mematuhi hukum fikih dalam ibadah dan syariah	2.1.1. Menerima dengan sepenuh hati dalam penyenggaraan hukum fikih dalam ibadah dan syari'ah 2.1.2. Mengikuti dengan penuh disiplin dalam mematuhi hukum fikih Islam dalam ibadah dan syari'ah 2.1.3. Mematuhi dengan penuh tanggung jawab hukum fikih Islam dalam ibadah dan syari'ah
3	3.1 Memahami Konsep Fikih dan Ibadah dalam Islam	3.1.1 Menerangkan pengertian fikih 3.1.2 Menjelaskan ruang lingkup fikih

		3.1.3	Menyebutkan Sumber Fiqih Islam
		3.1.4	Menganalisa Sejarah Perkembangan Fiqih
		3.1.5	Mendefinisikan pengertian syari'ah
		3.1.6	Menganalisa perbedaan fikih dan syari'ah
		3.1.7	Menjelaskan tujuan (maqashid) syari'ah
		3.1.8	Menunjukkan contoh sederhana perbedaan syari'at, Fikih dan bukan Fikih
		3.1.9	Mendefinisikan pengertian Ibadah
		3.1.10	Menentukan dasar hukum tentang Ibadah
		3.1.11	Menjelaskan macam-macam ibadah dan karakteristiknya
		3.1.12	Menentukan prinsip-prinsip ibadah dalam Islam
		3.1.13	Mendiskusikan tujuan Ibadah dalam Islam
		3.1.14	Menganalisa Rukun Ibadah dalam Islam
		3.1.15	Menunjukkan keterkaitan Ibadah dalam kehidupan sehari-hari
		3.1.16	Menunjukkan perilaku orang yang berpegang pada prinsip-prinsip ibadah dan syari'ah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak semua KD dapat dibuat soal *HOTS* bahwa KD Memahami Konsep Fikih dan Ibadah dalam Islam yang bisa di buat soal *HOTS* karena bisa juga dilihat dari indikator pencapaian siswa bahwa kebanyakan siswa harus mampu menganalisis, mengevaluasi dan lainnya.

b. Menyusun kisi-kisi soal

Kisi-kisi penulisan soal-soal *HOTS* bertujuan untuk membantu para pendidik dalam menulis butir soal *HOTS*. Secara umum, kisi-kisi tersebut diperlukan untuk memandu pendidik dalam: Memilih KD yang dapat dibuat soal-soal *HOTS*, Memilih materi pokok yang terkait dengan KD yang akan diuji, Merumuskan indikator soal, Menentukan level kognitif.

Pendidik MAN 2 Kudus dalam menyusun kisi-kisi ini secara bergiliran dengan pendidik dari sekolah lain terutama pada penyusunan kisi-kisi soal PTS dan PAS. Kecuali dalam penyusunan kisi-kisi dalam ulangan harian, pendidik di MAN 2 Kudus baru menyusun kisi-kisinya secara mandiri. Penyusunan kisi-kisi juga harus diperhatikan indikator maupun KD karena setiap KD tidak bisa keseluruhan menggunakan soal *HOTS* karena setiap ulangan ada tingkatan kognitifnya. Tingkatan kognitif menurut Taksonomi Blomm yaitu Mengetahui (*Knowing-C1*), Memahami (*Understanding-C2*), Menerapkan (*Applying-C3*), Menganalisis (*Analizing-C4*), Mengevaluasi (*Evaluating-C5*), dan Mengkreasi (*Creating-C6*).

Tabel 4.2

Analisis Kisi-Kisi Soal *HOTS*

No	Komp etensi Dasar	IPK	Indikator soal	No. Soa l	Tingkata n Kognitif	Ben tuk Soal	Contoh soal
3.1	Menel aah ketent uan Islam tentan g Khilaf ah (pemer intah an)	3.1.1 Menj elask an peng ertia n khila fah	1. Disaji kan deskri psi, pesert a didik dapat menje laskan penge rtian	1	C2	Ess ay	1. Sistem pemerintah an dalam Islam (<i>Khilafah</i>) merupakan struktur pemerintah an yang pelaksanaa nnya diatur berdasarka

			khilafah				n nilai-nilai ajaran Islam. Adapun Khilafah berasal dari lafal " <i>khalafa</i> ". Jelaskan maksudnya !
	3.1.2 Mengetahui tujuan khilafah	2. Disajikan deskripsi, peserta didik dapat menguraikan tujuan khilafah	2	C2		2. Pemerintahan dalam Islam adalah masalah yang prinsip, karena menyangkut eksistensi Islam dan umatnya. Tetapi adanya pemerintahan dalam Islam atau <i>khilafah</i> bukan menjadi tujuan, melainkan hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Uraikan tujuan adanya Khilafah khusus !	
	3.1.3 Mengetahui		3	C2		3. Acuan	

		yebutkan dasar-dasar khilafah	3. Disajikan deskripsi, peserta didik dapat menyebutkan dasar-dasar khilafah.				utama untuk memimpin sebuah pemerintahan dalam Islam adalah keteladanan Rasulullah SAW. dan Khulafaur Rasyidin yang dibangun berdasarkan prinsip dan dasar-dasar yang kokoh. Sebutkan dasar-dasar khilafah tersebut!
	3.1.4 Menjelaskan pengertian khilafah		4. Disajikan deskripsi, peserta didik dapat menjelaskan pengertian khalifah	4	C2		4. Jelaskan yang dimaksud dengan khalifah !
	3.1.5 Membedakan khilafah dan khilafah		5. Disajikan deskripsi, peserta	5	C2		5. Jelaskan perbedaan Khilafah dengan Khalifah !

		3.1.6 Menelaah ayat-ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan dasar-dasar khilafah	a didik dapat membacakan khilafah dan khalifah	6	C4	6. Perhatikan ayat berikut : إن اكرمكم عند الله اتقاكم, إن الله عليم خبير (الحجرات : 13) menurut firman Allah SWT. tersebut, analisislah berdasarkan dasar khilafah yang sesuai !
		3.1.7 Menganalisis cara pengangkatan khalifah	7. Disajikan suatu contoh kasus, peserta didik dapat menjelaskan cara pengangkatan	7	C4	7. Jelaskan macam cara pengangkatan khalifah dan berikan contohnya!
		3.1.8 Menganalisis				

		cara bai`at khalifah	an khalifah	8	C4		8. Setelah khalifah Abu Bakar terpilih menjadi khalifah,se lanjutnya diadakanla h baiat terhadap beliau. Analisislah bentuk baiat yang dilakukan umat Islam terhadap Khalifah Abu Bakar !
		3.1.9 Menelaah hak dan kewajiban rakyat dikaitkan dengan ayat-ayat Al Qur`an	8. Disajikan suatu contoh kasus, peserta didik dapat menganalisis cara baiat khalifah !	9	C3		9. Cermatilah ayat berikut ! واعتصموا بحبل الله جميعا ولا تفرقوا Berdasarkan ayat tersebut, jelaskan kewajiban rakyat yang sesuai !
		3.1.10 Menghubungkan dasar-dasar pemerintahan dalam	9. Disajikan ayat, peserta didik dapat menyebutkan hak dan kewajiban rakyat !	10	C6		10. Setelah dipelajari mengenai dasar-dasar khalifah, berikan
		10. Disajikan					

		m Islam (khilafah) dengan pemertintahan Indonesia	deskripsi, peserta didik dapat mengaitkan dasar-dasar khilafah dengan pemerintahan Indonesia				contoh masalah atau peristiwa di Indonesia dengan dikaitkan dasar-dasar khilafah tersebut !
--	--	--	---	--	--	--	---

Pada tabel di atas pendidik membuat kisi-kisi ulangan harian secara mandiri dengan di lihat KD yang akan dibuat soal ulangan harian. Pembuatan kisi-kisi ulangan harian pendidik juga harus memperhatikan materi pokok yang terkait dengan KD yang akan diuji, Merumuskan indikator soal, Menentukan level kognitif. Tingkatan setiap soal pada tabel di atas mengatakan bahwa setiap semua soal tidak harus berbasis *HOTS* melainkan sesuai tingkatan yang telah di tentukan oleh pendidik sebelumnya.

c. Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual.

Stimulus yang digunakan hendaknya menarik, artinya mendorong peserta didik untuk membaca stimulus. Stimulus yang menarik umumnya baru, belum pernah dibaca oleh peserta didik. Sedangkan stimulus kontekstual berarti stimulus yang sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, menarik, mendorong peserta didik untuk membaca. Mengenai konteks Ujian Sekolah, pendidik dapat memilih stimulus dari lingkungan sekolah atau daerah setempat. Penyusunan stimulus yang

menarik dan kontekstual harus disesuaikan dengan konsep yang telah dipelajari oleh peserta didik dan harus diperhatikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada tabel 4.2 penulis mengambil contoh soal nomor 8 yaitu: Setelah khalifah Abu Bakar terpilih menjadi khalifah, selanjutnya diadakanlah baiat terhadap beliau. Analisislah bentuk baiat yang dilakukan umat Islam terhadap Khalifah Abu Bakar !. Soal tersebut sebelum ke dalam tujuan utama soal yaitu menganalisis pendidik memberikan perantara-perantara ke soal yang utama terlebih dahulu.

d. Menulis butir pertanyaan sesuai kisi-kisi soal

Butir-butir pertanyaan ditulis sesuai dengan kaidah penulisan butir soal *HOTS*. Kaidah penulisan butir soal *HOTS*, agak berbeda dengan kaidah penulisan butir soal pada umumnya. Perbedaannya terletak pada soal yang lebih dominan ke menganalisa, mengevaluasi dan mengkreasi sedangkan sebaliknya soal non *HOTS* hanya dominan pada mengingat, memahami dan menerapkan.

Pada tabel 4.2 yaitu tabel analisis kisi-kisi soal *HOTS*. Pada tabel tersebut terdapat contoh soal *HOTS* yang sudah tertera di dalamnya. Pada tabel itu ada beberapa contoh harus menganalisis dengan diberikan stimulus-stimulus sebelumnya. Pembuatan soal juga harus diperhatikan dalam kisi-kisi sebelumnya yang telah dibuat. Seperti contoh dalam tabel 4.2 membuat kisi-kisi mengenai Menghubungkan dasar-dasar pemerintahan dalam Islam (khilafah) dengan pemerintahan Indonesia dengan soal. Setelah dipelajari mengenai dasar-dasar khilafah, berikan contoh masalah atau peristiwa di Indonesia dengan dikaitkan dasar-dasar khilafah tersebut!. Mengenai kisi-kisi soal yang ada dengan soal yang telah dibuat sudah berkesinambungan dan berkaitan.

e. Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban.

Setiap butir soal *HOTS* yang ditulis hendaknya dilengkapi dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban. Pedoman penskoran dalam ulangan harian biasanya terletak pada RPP yang dibuat setiap satu semester sekali. Berikut adalah contoh rubrik yang di berikan oleh pendidik mata pelajaran Fikih di MAN 2 Kudus.

Tabel 4.3
Analisis Pendoman Penskoran

Kompetensi Dasar	Tugas Terstruktur	Tugas Tidak Terstruktur
3.1 Memahami Konsep Fikih dan Ibadah dalam Islam	Menulis hasil telaah konsep fikih dan ibadah dalam Islam dan terapanannya dalam kehidupan sehari-hari beserta dalil Nashnya baik dalam Al Qur'an maupun Al Hadis	Membuat kliping tentang berbagai macam ibadah dalam Islam yang biasa dilakukan oleh Masyarakat Islam

Format Penilaian

No	Nama	Aspek						Total Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6		
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									

Keterangan:

1. Cakupan materi : memiliki kelengkapan, keluasan dan kedalaman materi
2. Keakuratan materi : memiliki keakuratan konsep dan ilustrasi

3. Relevansi : memiliki kesesuaian dengan topic atau tema dan teori, nilai-nilai moral dan social budaya
4. Kelengkapan penyajian : sistematis dari awal, inti dan akhir
5. Penyajian informasi : memiliki kerunutan, koherensi, konsistensi, dan keseimbangan
6. Kebahasaan : menggunakan bahasa Indonesia dan ejaan yang baik dan benar

Kriteria	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80 - 100	Memuaskan	4
70 – 79	Baik	3
60 – 69	Cukup	2
45 – 59	Kurang cukup	1

Pada tabel 4.3 yaitu tabel analisis penskoran dimana tabel tersebut seorang pendidik MAN 2 Kudus memberikan penilaian penugasan untuk siswa dengan tujuan siswa dapat berpikir untuk mengkreasi. Ada satu tugas yang diberikan siswa dengan system pensekoran yang telah dibuat oleh pendidik MAN 2 Kudus di atas.

2. Analisis Faktor Pendukung Implementasi Penyusunan Soal Berbasis *HOTS/Higher Order Thinking Skills* Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Kudus

Seperti dikemukakan oleh Brookhart bahwa kemampuan berpikir tingkah tinggi atau *higher orger thinking skill (HOTS)* adalah: (1) berpikir tingkat tinggi berada pada bagian atas taksonomi kognitif Bloom, (2) tujuan pengajaran di balik taksonomi kognitif yang dapat membekali peserta didik untuk melakukan transfer pengetahuan, (3) mampu berpikir artinya peserta didik mampu menerapkan pengetahuan

dan keterampilan yang mereka kembangkan selama belajar pada konteks yang baru.⁵⁴

Tujuan utama dari *higher order thinking skills* adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir kritis dan menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks.⁵⁵

Berdasarkan penyusunan soal berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* di MAN 2 Kudus ditemukan beberapa faktor pendukung berikut ini:

a. Intruksi dari pemeritah

Terkait upaya pemerintah dalam memajukan upaya pendidikan di Indonesia, maka pemerintah mempersiapkan kompetensi peserta didik menyosong abad ke-21 melalui soal-soal berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dengan tujuan untuk mengasah kemampuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan kompetensi abad ke-21. Diantara kompetensi abad ke-21 yaitu memiliki karakter yang baik (beriman dan takwa, rasa ingin tahu, pantang menyerah, kepekaan social dan berbudaya, mampu beradaptasi, serta memiliki daya saing yang tinggi); memiliki sejumlah kompetensi (berpikir kritis dan kreatif, *problem solving*, kolaborasi, dan komunikasi); serta menguasai literasi mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori.⁵⁶ Sebagai bakti dan taat pada aturan pemerintah maka seluruh pendidik diharapkan dapat

⁵⁴ Poerwanti Hadi Pratiwi, Dkk, *Implementasi Penilaian Higher Order Thinking Skills (Hots) Dalam Pembelajaran Sosiologi Sma Di Kota Yogyakarta*, (Fakultas Ilmu Social Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)

⁵⁵ Husna Nur Dinni, *HOTS (High Order Thinking Skills) Dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Matematika*, Jurnal Unnes, 2018, 171

⁵⁶Wayan Widana, *Modul: Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, 18

menyusun soal-soal *HOTS* agar peserta didik dapat memenuhi kompetensi yang sesuai abad ke-21.

- b. Dukungan dari dinas pendidikan dan kepala sekolah.

Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan sosialisasi maupun pelatihan bagi seluruh pendidik misalnya MGMP, balai pelatihan widiyaiswara, dan lain-lain. Selain itu kepala sekolah sering melaksanakan kegiatan *sharing* maupun diskusi terkait hal-hal yang berhubungan dengan kebijakan dari pemerintah ini khususnya penyusunan soal-soal *HOTS*. Pada penempatan denah tempat duduk pada kantor pendidik juga diatur saling berdekatan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu sehingga memudahkan pendidik untuk saling *sharing* setiap harinya.

- c. Pemahaman pendidik terkait implementasi soal berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

Terkait implementasi soal berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* ini, seluruh pendidik telah mendapatkan sosialisasi maupun mengikuti berbagai pelatihan penyusunannya. Dengan demikian, pendidik akan mampu memahami terkait apa dan bagaimana penyusunan soal-soal *HOTS* tersebut. Tentunya pemahaman pendidik terkait implementasi soal berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* ini akan memandu dalam proses penyusunannya. Selain itu, ada kegiatan diskusi antar pendidik guna menunjang pemahaman pendidik terkait hal ini. Namun, pada dasarnya di MAN 2 Kudus sebelum ada soal *HOTS* telah menerapkan soal-soal berupa analisis sehingga baik pendidik maupun peserta didik telah terbiasa dengan soal *HOTS* ketika di terapkan di MAN 2 Kudus.

- d. Madrasah Unggulan

MAN 2 Kudus merupakan madrasah unggulan yang ada di Kudus karena madrasah ini sudah berbasis reset sejak tahun 2011. MAN 2

Kudus juga menjadi sekolah rujukan bagi sekolah yang lain dalam hal penggunaan kurikulum 2013. Hal ini bisa dilihat saat ada pelatihan para pendidik atau saat MGMP, para pendidik di sini menjadi instruktur nasional yang ditunjuk untuk bisa memberikan wawasan bahkan pengalamannya kepada sekolah-sekolah lainnya.

Bukan pendidiknya saja peserta didiknya juga sering memenangkan lomba nasional bahkan internasional. Alumni-alumni MAN 2 Kudus yang dapat memasuki universitas favorit ternama. Sehingga banyak peserta didik yang ingin masuk ke MAN 2 Kudus untuk menjadi salah satu bagian dari madrasah. Peserta didik MAN 2 Kudus merupakan peserta didik pilihan karena telah mengikuti banyak seleksi yang telah diadakan oleh pihak madrasah. Pendidik dan peserta didik yang unggul yang ada di MAN 2 Kudus akan lebih memudahkan pengimplementasian penyusunan soal *HOTS* yang diadakan oleh pemerintah.

Berdasarkan faktor pendukung diatas ada beberapa keuntungan dari implementasi penyusunan soal *HOTS* yang diperoleh peserta didik MAN 2 Kudus sebagai berikut:

a. Menambah pengetahuan siswa secara luas

Soal-soal *HOTS* merupakan asesmen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, dimana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran dikelas untuk menyelesaikan masalah.⁵⁷ Jadi dalam memberikan soal *HOTS* pendidik di MAN 2 Kudus tidak memberikan materi-materi mengenai konsep-konsep di buku saja. Melainkan di beri tambahan mengenai pengetahuan maupun permasalahan dari luar. Sehingga penulisan soal *HOTS* menggabungkan suatu konsep yang ada di buku dengan pengetahuan maupun masalah yang

⁵⁷ Wayan Widana, *Modul: Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, 4

ada diluar. Dengan begitu pengetahuan siswa lebih luas dan lebih terbiasa mengasah otak untuk berpikir lebih tinggi.

- b. Melatih siswa untuk berpikir lebih dalam lagi.

Jika soal *HOTS* selalu mengaitkan konsep yang ada dengan pengetahaun maupun permasalah kontekstual yang berada sekitar. Peserta didik di MAN 2 Kudus diharuskan menganalisi setiap soal-soal yang ada dengan konsep yang telah diajarkan. Maka dari itu sejak awal dilatih untuk lebih mendalam lagi mengenai soal, sehingga peserta didik di MAN 2 Kudus terlatih untuk mudah berpikir lebih mendalam mengenai hal apapun itu.

- c. Siswa dapat berpikir kritis dan inisiatif sehingga dapat memecahkan *problem solving*

Kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*) keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, kemampuan beragumen, dan kemampuan mengambil keputusan.⁵⁸ Soal *HOTS* selalu membiasakan peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi dimana salah satunya mengkaitkan pengetahuan tentang konsep yang telah diberikan oleh pendidik dengan *problem solving* yang ada disekitar untuk di pecahkan melalui menganalisis dan mengevaluasi. Sehingga timbullah peserta didik untuk berpikir kritis sehingga dalam prakteknya peserta didik di MAN 2 Kudus dapat berinisiatif untuk memperbaiki apa yang telah terjadi.

- d. Siswa tidak mudah mengikuti kesana kemari begitu saja karena siswa sudah mempunyai dasar mana yang baik mana yang tidak.

Jika peserta didik di MAN 2 Kudus sudah terbiasa menganalisis soal *HOTS* yang terkait dengan kontekstual maupun yang lainnya. Maka

⁵⁸ Wayan Widana, *Modul: Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, 4

jika ada suatu permasalahan yang terjadi peserta didik tidak langsung ikut ikutan yang ada disekitar melainkan mengevaluasi terlebih dahulu apakah sesuai dengan konsep pendidikan Fikih yang telah diberikan sebelumnya. Sehingga peserta didik di MAN 2 Kudus dapat membedakan mana yang boleh dilakukan mana yang tidak dilakukan.

- e. Dengan adanya pemecahan soal ini peserta didik di MAN 2 Kudus dilatih untuk terbiasa memecahkan masalah dalam praktiknya sehari-hari.
- f. Untuk mewujudkan visi misi pada madrasah “siswa berakhlakul karimah”

Seluruh pendidik maupun peserta didik di MAN 2 Kudus selalu ikut serta dalam mewujudkan visi dan misi madrasah terutama dalam konteks “siswa berakhlakul karimah”. Pendidik di MAN 2 Kudus dalam pembuatan stimulus soal *HOTS* yang bersifat konteksutual yang bersumber dari berbagai hal. Sehingga jika peserta didik dapat menyelesaikan

3. Analisis Faktor Penghambat Dari Implementasi Penyusunan Soal Berbasis *HOTS/Higher Order Thinking Skills* Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Kudus

Selain beberapa faktor pendukung yang ada, terdapat beberapa hambatan/kendala dalam melaksanakan implementasi penyusunan soal berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada mata pelajaran Fikih di MAN 2 Kudus. Berdasarkan hasil wawancara pendidik mata pelajaran Fikih di MAN 2 Kudus yaitu ada beberapa kendala yang pernah dialami oleh pendidik di MAN 2 Kudus mengenai pengimplemantasian penyusunan soal berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* yaitu:

- a. Berdasarkan panduan penyusunan soal standar internasioanal oleh kemendikbud menyatakan bahwa setiap soal berbasis *HOTS* harus memiliki stimulus, mengukur kemampuan kemampuan berpikir kritis

serta mengukur kemampuan kreatif.⁵⁹ Stimulus merupakan dasar yang disajikan hendaknya kontekstual dan menarik. Stimulus dapat bersumber dari isu-isu global seperti masalah-masalah teknologi, informasi, sains, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Stimulus juga dapat diangkat dari permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar satuan pendidikan seperti budaya, adat, kasus-kasus di daerah, atau berbagai keunggulan yang terdapat di daerah tertentu.⁶⁰ Maka dari itu seorang pendidik harus di tuntut untuk membuat stimulus yang menarik dan kreatif. Soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* di dalam soal harus ada stimulusnya sehingga pendidik di MAN 2 Kudus kesulitan untuk menentukan stimulus yang lebih memudahkan peserta didik untuk lebih memahami soal yang dimaksudkan.

- b. Untuk siswa kelas X siswa belum terbiasa mengerjakan soal berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dikarenakan peserta didik berasal dari alumni yang berbeda-beda maka dari itu pendidik di kelas X lebih ekstra keras untuk membiasakan menjawab soal dalam kategori *HOTS*.
- c. Pembelajaran *HOTS* yang memicu peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi menuntut penggunaan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik lebih aktif, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk mengamati, menanyakan, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.⁶¹ Untuk menggunakan soal berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* terlebih dahulu pendidik di

⁵⁹Lukman Qoni'ah, *Analisis Soal Ujian Nasional Matematika Tingkat SMP/MTS Tahun 2013-2015 Berdasarkan Perspektif Higher Order Thingking Skill (HOTS)*, Program Study Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017, 6

⁶⁰Wayan Widana, *Modul: Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, 3

⁶¹ Achmad Fanani Dan Dian Kusmaharti, Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thingking Skill) Di Sekolah Dasar Kelas V, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4

MAN 2 Kudus juga harus menggunakan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* sehingga terjadi kesinambungan. Jika pembelajaran tidak menggunakan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* sedangkan penilaiannya menggunakan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* peserta didik di MAN 2 Kudus akan kesulitan menjawab soal yang telah disajikan. Maka dari itu keduanya harus berkesinambungan sehingga peserta didik mampu menyerap apa yang telah di berikan.

- d. Lembar kerja siswa (LKS) merupakan contoh bahan ajaran yang sering digunakan madrasah untuk mempermudah proses pembelajaran karena di dalamnya sudah dilengkapi dengan prosedur penggunaannya, berisi materi singkat, serta soal-soal latihan.⁶² Mengenai latihan soal yang berada di LKS juga belum cukup memadai karena LKS Fikih di MAN 2 Kudus sedikit yang menggunakan soal *HOTS* kebanyakan masih menggunakan acuan yang lama. Sehingga soal *HOTS* lebih sering pendidik MAN 2 Kudus yang membuat secara mandiri untuk melatih peserta didik.

⁶² Farida Aryani & Cecil Hiltrimartin, Pengembangan LKS Untuk Metode Penemuan Terbimbing Pada Pelajaran Matematika Kelas VII Di SMP Negeri 18 Palembang, *Jurnal Pendidikan*, Unri Vol. 5, No. 2, 131